

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Penyusunan tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan yang mengemukakan konten deskripsi umum penelitian dengan memberi arahan pada bab selanjutnya. Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki kedudukan tersendiri yang penting bagi kehidupan umat manusia, dimana bahasa itu sendiri digunakan oleh individu sebagai alat komunikasi dan cara untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya yang berlaku disetiap lingkungan, baik itu di lingkungan keluarga, teman sebaya, tempat bekerja, sekolah dan dimanapun individu itu berada. Dengan adanya bahasa maka suatu informasi dapat dengan mudah tersampaikan dari satu individu ke individu lainnya. Inilah mengapa bahasa perlu diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai nanti siswa tersebut mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Peserta didik diarahkan agar mampu menguasai aturan-aturan dasar dalam kebahasaan yang akan menjadi pijakan awal siswa untuk memasuki dunia ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Pelajaran bahasa di satuan pendidikan tidak terhindar dari mempelajari keahlian yang perlu dipelajari didalam ilmu kebahasaan yang menjadi pondasi dasar bagi setiap individu. Adapun keempat keterampilan dasar tersebut yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang harus dikuasai siswa agar dapat mengerti dan penggunaan bahasa dengan tepat karena mengingat kemampuan berbahasa seseorang kerap kali menjadi tolak ukur kecerdasan seseorang. Keempat keterampilan tersebut mempunyai keterikatan satu dengan yang lainnya, seperti keterampilan berbicara yang bisa didapatkan dengan melalui aktivitas mendengarkan dan membaca, lalu keterampilan membaca yang bisa didapatkan melalui menulis dan begitupun keterampilan lainnya yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Keahlian membaca merupakan keahlian yang memiliki kedudukan yang esensial bagi umat manusia dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari seperti seperti membaca bungkus makanan atau minuman, melihat koran, membaca pengumuman dan membaca berbagai informasi di media sosial.

Selain itu, dalam dunia pendidikan membaca merupakan tuntutan bagi siswa agar mampu memahami materi yang di ajarkan. Melalui membaca juga kita mendapatkan wawasan dan dapat mengembangkan potensi diri sekaligus membentuk masyarakat literasi yang akan mampu bersaing dalam era global. Kemudian, pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar banyak bagian yang ditampilkan dengan bentuk tulisan (teks bacaan) yang membutuhkan peserta didik untuk dapat melaksanakan aktivitas membaca agar memperoleh ilmu pengetahuan. Disebabkan keadaan tersebut, kemampuan pemahaman membaca adalah kemampuan berbahasa yang penting untuk dimiliki setiap individu peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman dalam membaca merupakan faktor yang esensial di dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar dikelas karena keahlian tersebut mampu membantu peserta didik mengambil informasi dalam teks bacaan karena kemampuan membaca pemahaman mampu membantu siswa dalam menyerap dan mengumpulkan pengetahuan dari si pembaca (Humairoh & Rahman, 2016). Kecakapan membaca bertujuan agar peserta didik dapat paham mengenai gagasan utama dan keseluruhan isi dari bacaan. Selain itu, juga diartikan sebagai aktivitas membaca yang mempunyai tujuan untuk pahami isi yang ada di dalam suatu konteks bacaan (Rikmasari & Lestari, 2018). Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi wacana yang dapat dilihat dari penguasaan unsur-unsur pokok dalam wacana tersebut seperti gagasan pokok, ciri-ciri tokoh, alur, latar waktu dan tempat, kesimpulan dari teks serta amanat yang disampaikan oleh penulis. Membaca pemahaman dimaknai dengan aktivitas membaca yang bersungguh-sungguh untuk mengambil informasi, pesan serta arti yang terdapat dalam sebuah teks yang diberikan. Kecakapan membaca memiliki kedudukan yang esensial untuk menolong peserta didik belajar mengenai banyak hal. Berharap dengan melakukan aktivitas membaca tepat anak dapat menentukan intisari dari teks yang dibacanya, sehingga informasi yang didapat menambah wawasan dari aktivitas membaca yang di lakukan. Oleh sebab itu, proses belajar membaca pemahaman perlu dilakukan sejak jenjang dasar bagi setiap orang dimana dasar tersebut akan dikembangkan hingga ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan dan ketercapaian pada materi belajar yang terdapat di satuan pendidikan merupakan pedoman dasar dari membaca, terutama pada tingkat

sekolah dasar. Walaupun memiliki kedudukan dasar dalam penguasaan materi, namun pada fakta yang terjadi ialah problema sebenarnya salah satu masalah pendidikan di Indonesia yang belum tuntas adalah membaca (Rahman, dkk., 2018). Kemampuan membaca pemahaman siswa pada masyarakat sedang pada tingkatan kategori yang tidak tinggi, hal itu dilihat dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2016 oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud dalam program *Indonesia National Assessment Program (INAP)* atau Kompetensi Peserta Didik Indonesia (AKSI) yang dimana program yang dipergunakan untuk melakukan pengujian terhadap keahlian setiap individu dalam hal membaca, numerasi dan sains pada tingkatan jenjang pendidikan dasar. Dalam kategori membaca didapatkan hasil 6,06 yang termasuk golongan baik, 47,11% yang termasuk golongan cukup serta 46,83% yang termasuk golongan rendah (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2018). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan membaca anak sekolah dasar di Indonesia masih tergolong dalam kategori rendah.

Tujuan membaca ialah siswa mengerti dan mengetahui inti dari pokok bacaannya, namun pada kenyataannya hanya sebagian siswa yang mampu memperoleh yang dituju tersebut. Siswa mampu lancar dalam membaca suatu teks bacaan namun belum mampu mengerti dan paham akan inti dari pokok teks bacaan tersebut. Hal tersebut sejalan pula yang terjadi di jenjang pendidikan dasar siswa kelas IV di SDN 102 Pekanbaru. Dari kegiatan tanya jawab yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru di kelas IV, beliau berkata masih ada siswa kesulitan untuk memahami inti pokok berdasarkan teks bacaan yang telah diminta untuk dibaca. Hal tersebut ditandai rendahnya nilai siswa pada materi menanggapi persoalan berdasarkan teks yang tersedia. Rendahnya pemahaman siswa dalam membaca diketahui melalui gejala-gejala berikut: 1) Siswa masih merasa sulit untuk memastikan pikiran pokok dari setiap paragraf yang terdapat di dalam teks; 2) Siswa kesulitan dalam mencari kalimat yang penting dalam sebuah bacaan; 3) Siswa belum mampu untuk menentukan dan menerangkan pandangan serta amanat yang ada pada sebuah wacana; 4) Peserta didik kesulitan ketika disuruh menceritakan kembali dan menyimpulkan inti pokok pada bacaannya.

Pada umumnya, permasalahan tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa alasan yang asalnya dari dalam maupun luar. Penyebab yang alasannya berasal dari dalam yakni seperti rasa enggan dan malas dari diri siswa sendiri yang membuatnya tidak sungguh-sungguh dalam membaca serta membuat siswa menjadi tidak fokus dalam membaca. Dari faktor eksternal yang menjadi penyebab salah satunya seperti cara mengajar guru yang cenderung monoton. Monoton dalam arti masih terdapat kekurangan dalam memvariasikan pembelajaran mulai dari pemilihan model dan media yang dianggap masih kurang variasi sehingga mengakibatkan siswa menjadi mudah bosan dalam pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal lainnya seperti situasi kelas yang tidak kondusif karena sering kali ada gangguan dari teman sekelas sehingga membuat proses membaca menjadi tidak fokus.

Agar dapat mewujudkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang efektif dan berkualitas dapat dilakukan dengan menentukan cara belajar yang selaras dengan karakteristik kegiatan belajarnya. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman memerlukan cara belajar yang sesuai supaya di dalam proses belajarnya dapat memudahkan siswa dan guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh Humairoh & Rahman (2016) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pemecahan masalah untuk menanggulangi kesulitan dan tidak tingginya kecakapan siswa dalam memahami bacaan ialah dengan menggunakan cara belajar yang selaras dengan membaca pemahaman yang dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan yang dibacanya. Berdasarkan pernyataan tersebut model belajar membaca yang diterapkan oleh guru ialah salah satu aspek pendukung yang bisa pengaruhi keahlian membaca uraian siswa. Berbagai model pembelajaran membaca yang telah disusun dan dikembangkan oleh para pakar supaya pembaca sanggup mencari data serta memahaminya dengan maksimal. Cara belajar yang mau digunakan oleh peneliti buat menanggulangi kasus keahlian membaca pemahaman ialah model belajar PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*). Penggunaan cara ini dipilih oleh peneliti karena pada dasarnya model pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar dapat menaikkan penguasaan siswa dalam mengerti dan paham inti pokok dari suatu bacaan. Selain itu, model belajar ini relatif sederhana untuk dapat diterapkan di dalam kelas, sehingga akan

memudahkan guru dan siswa dalam menerapkannya dalam aktivitas membaca pemahaman.

PQ4R ialah kepanjangan dari Preview Question Read Recite Reflect dan Review. Model PQ4R ialah model membaca yang mempunyai tujuan agar dapat membantu orang yang kesulitan membaca untuk mengingat dan paham terhadap inti pokok dari bacaan yang telah dibacanya (Setiawan, Hartati & Sopandi, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran PQ4R pernah dilakukan oleh (Rahayu dkk., 2018) yang melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 194 Sukajadi. Penelitian ini bertujuan mendapatkan data proses belajar menggunakan PQ4R yang dilaksanakan di SDN 194 sukajadi pada siswa kelas empat yang memiliki tujuan agar mendapatkan data kenaikan keahlian dalam pemahaman membaca. Hasil diperoleh dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran PQ4R yang dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam proses belajar membaca di sekolah dasar. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustajab dkk (2021) berkata ada perbandingan secara numerasi keahlian membaca pemahaman siswa saat sebelum serta setelah menerima pendidikan memakai model PQ4R. Sesudah menerima pendidikan memakai model PQ4R mengakibatkan kenaikan sebesar 9% pada keahlian membaca pemahaman siswa pada jenis yang baik serta sangat baik sebesar 5%.

Bersumberkan beberapa penjelasan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite dan Review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Peneliti memfokuskan kajian yang berjudul “Efektivitas Model PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite dan Review*) Berbasis Teks Cerita Rakyat Melayu Riau Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terkait dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PQ4R berbasis teks cerita rakyat melayu Riau terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas

IV SD?”. Permasalahan yang diteliti akan dirumuskan dengan lebih spesifik dan dinyatakan ke dalam kalimat pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana rangkaian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman kelas model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) berbasis teks cerita rakyat melayu Riau?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SD dalam membaca pemahaman cerita rakyat melayu Riau sebelum diberi tindakan menggunakan model PQ4R?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat melayu Riau setelah diberi tindakan menggunakan model pembelajaran PQ4R?
4. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat melayu Riau siswa kelas IV sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh dari penerapan model pembelajaran PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Secara spesifik, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Menggambarkan rangkaian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita rakyat melayu Riau siswa kelas model PQ4R.
2. Memaparkan keahlian siswa dalam membaca pemahaman teks cerita rakyat melayu Riau di kelas IV SD sebelum mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model PQ4R.
3. Memaparkan perkembangan dan kenaikan pemahaman siswa dalam membaca teks cerita rakyat melayu Riau pada siswa kelas IV SD setelah menggunakan model PQ4R.
4. Memaparkan perbedaan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita rakyat melayu Riau menggunakan model PQ4R.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah temuan yang benar-benar terjadi dan terbaru dalam bidang ilmu pendidikan dasar terutama dalam hal pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

1. Untuk siswa diharapkan dengan menerapkan cara belajar PQ4R dapat menaikkan motivasi serta keahlian siswa dalam pemahaman membaca dan membuat siswa mengerti inti pokok bacaan yang telah dibacanya.
2. Untuk guru diharapkan dengan menerapkan cara belajar model PQ4R dapat membantu guru menentukan cara belajar yang tepat selaras dengan materi pelajaran dan yang diperlukan siswa sehingga diharapkan hasil dari proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik.
3. Untuk sekolah diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam hal menaikkan mutu proses belajar.
4. Untuk yang melakukan riset diharapkan dapat memberi tambahan wawasan terhadap cara belajar yang selaras dengan materi yang kemudian dijadikan landasan kebijakan dalam hal menentukan tindakan yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.